

**PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4 TAHUN
DI KELOMPOK BERMAIN “BINTANG KECIL”
RAWAMANGUN
(KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)**

Tesis

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**



Oleh

SUPIYANI BURHANUDDIN

NIM : 1408056036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA**

2017

ABSTRAK

SUPIYANI BURHANUDDIN. NIM 1408056036. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun di Kelompok Bermain “Bintang Kecil” Rawamangun (Kajian Psikolinguistik). Tesis. Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Jakarta. 2017.

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui pemerolehan bahasa pada anak usia 4 tahun di Kelompok Bermain “Bintang Kecil” Rawamangun Jakarta Timur.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa anak yang berusia empat tahun tergolong sudah mampu untuk berujar dan berinteraksi dengan orang lain. Hanya saja, dari segi pengucapan kata, seorang anak belum mampu untuk melafalkan bunyi fonem-fonem tertentu seperti misalnya pada huruf /r/ dan /s/. Selain itu, penelitian ini juga menargetkan pada lima belas bentuk kata yang terdiri atas 1) Kata benda; 2) kata ganti; 3) kata kerja; 4) kata sifat; 5) kata sapaan; 6) kata penunjuk; 7) kata bilangan; 8) kata penyangkal; 9) kata depan; 10) kata penghubung; 11) kata keterangan; 12) kata tanya; 13) kata seru; 14) kata sandang; dan, 15) kata partikel. Dari kelima belas jenis kata tersebut, hanya kata partikel dan kata sandang yang tidak nampak, atau tidak dimunculkan oleh subjek penelitian. Selanjutnya, anak-anak di KB Bintang Kecil juga telah mampu membuat tiga jenis kalimat yang terdiri atas kalimat pernyataan (deklaratif), kalimat seruan (imperatif), dan kalimat pertanyaan (interogatif). Ketiga jenis kalimat ini menjadi modal yang cukup bagi anak untuk dapat berinteraksi, baik kepada teman sebayanya, maupun juga terhadap orang dewasa.

Kata kunci: Pemerolehan bahasa, Anak, Kelompok Bermain, Kata, Kalimat

ABSTRACT

SUPIYANI BURHANUDDIN. NIM 1408056036. *Language Acquisition In 4-Year-Olds in “Bintang Kecil’s” Play Group – Rawamangun (Psycholinguistic Studies).* Tesis. Education of Indonesian Language, Graduate School, University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Jakarta. 2017.

This Qualitative method research is aim to know about Language Acquisition In 4-Year-Olds in “Bintang Kecil’s” Play Group – Rawamangun, East Jakarta.

The results obtained from this study explained that a four-year-old child is able to say and interact with others. However, in terms of pronunciation, a child has not been able to pronounce the sounds of certain phonemes such as in letters / r / and / s /. In addition, the study also targets fifteen forms of words consisting of 1) nouns; 2) pronoun; 3) the verb; 4) adjectives; 5) greeting; 6) marker; 7) numbering; 8) denial; 9) forewords; 10) conjungtion; 11) adverb; 12) question word; 13) exclamation; 14) explain; and, 15) particles. Of the fifteen types of words, only particle words and explanatory words are invisible, or not raised by the subject of the study. Furthermore, children in PG Bintang Kecil have also been able to make three sentences consisting of statement sentence (declarative), sentence of call (imperative), and sentence of question (interrogative). All three types of this sentence to be enough capital for children to be able to interact, both to peers, as well as adults.

Keywords: Language acquisition, Children, Playgroup, Word, Sentence

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4 TAHUN
DI KELOMPOK BERMAIN “BINTANG KECIL”
RAWAMANGUN.
(KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)**

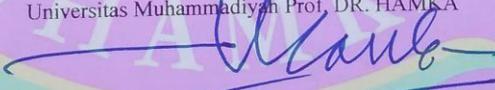
TESIS

Oleh
SUIYANI BURHANUDDIN
1408056036

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 21 November 2017

Komisi Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		15-1-2018
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		15-1-2018
3. Prof. Dr. N. Jenny M.T. Harjatno, M.A. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		20/12-2017
4. Prof. Dr. Dendy Sugono, A.P.U. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		05/07-2018
5. Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiyah M.K. (Anggota Penguji 1)		10/12-2017
6. Dr. Wini Tarmini, M.Hum. (Anggota Penguji 2)		10/12-2017

Jakarta, 15-1-2018
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Subfokus Penelitian.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pemerolehan Bahasa.....	11
2. Tahapan Pemerolehan Bahasa.....	15
3. Pengaruh Lingkungan dalam Pemerolehan Bahasa.....	21
4. Tataran Linguistik.....	24
5. Kata.....	28
6. Kalimat.....	33
B. Kerangka Berpikir.....	36
C. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Waktu dan Latar Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44

G. Prosedur Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	50
B. Pembahasan	51
1. Deskripsi Hasil Observasi.....	52
2. Deskripsi Pemerolehan Kata dan Kalimat	58
C. Interpretasi Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama karena manusia membutuhkan bahasa sebagai medianya. Akan tetapi, bahasa bukan sekedar alat berkomunikasi. Sugono menjelaskan bahwa bahasa itu merupakan alat pikir dan alat ekspresi, maka bahasa itu bersistem. Oleh karena itu, berbahasa bukan sekedar berkomunikasi (asal mengerti/pokoknya mengerti): berbahasa perlu menaati kaidah atau aturan bahasa yang berlaku. Kaidah bahasa ada yang tersirat dan ada yang tersurat kaidah bahasa yang tersirat berupa intuisi penutur bahasa. Kaidah ini diperoleh secara alami sejak penutur belajar berbahasa Indonesia. Kaidah bahasa yang tersurat adalah sistem bahasa (aturan bahasa) yang dituangkan dalam berbagai terbitan yang dihasilkan oleh penutur bahasa yang berminat dan ahli dalam bidang bahasa, baik atas inisiatif sendiri (perorangan) maupun atas dasar tugas yang diberikan pemerintah, seperti buku-buku tata bahasa, kamus, dan berbagai buku pedoman (misalnya pedoman ejaan atau pedoman pembentukan istilah). Namun, masalahnya apakah kaidah yang telah dituliskan itu sudah diterapkan secara benar? Jika kita sudah menerapkan kaidah secara benar, hal itu berarti bahwa kita telah menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.¹

Bahasa adalah alat komunikasi antarsesama anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia untuk menyampaikan atau

¹ Dendy Sugono.2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 21.

menerima pesan, ide, gagasan dan informasi. Bahasa juga mempermudah masyarakat dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tanpa bahasa manusia akan merasa kesulitan melakukan apapun.

Bahasa yang digunakan oleh seseorang berkembang seiring berkembangnya fisik. Bahasa akan berkembang sesuai dengan tingkat kematangan manusia baik dari segi fisik maupun mental. Namun, satu hal yang pasti adalah bahwa manusia mempelajari bahasa pertamanya (B1) dimulai sejak bayi ketika alat ucap dalam tubuhnya sudah dapat digunakan dengan baik.

Bahasa merupakan wujud dari kehidupan manusia tersebut. Bahasa diperoleh seorang manusia mulai sejak lahir, ketika dia pertama kali menangis. Pada saat manusia berumur 3 hingga 4 bulan, ia mulai memproduksi bunyi-bunyi. Mulai mengoceh saat umur 5 dan 6 bulan, kemudian ocehan ini pun lama-kelamaan semakin bertambah sampai sang anak mampu memproduksi perkataan yang pertama.

Bayi akan menggunakan bahasanya sendiri yang berupa tangisan untuk memberitahukan kepada ibunya bahwa ia lapar. Seiring berjalannya waktu, bayi tumbuh menjadi seorang anak. Perkembangan secara fisik ini diikuti pula dengan perkembangan bahasanya. Seiring perkembangan usia anak, bahasa yang diperolehnya pun tidak semata-mata digunakan untuk menyampaikan keinginan atau kehendaknya saja, tetapi juga digunakan sebagai sarana berinteraksi dan menyampaikan pesan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Pateda bahwa ketika anak belajar berbahasa, dia akan mendengarkan terlebih dahulu kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh kedua orang tuanya atau orang lain di sekitarnya.

Kata-kata dan kalimat yang diucapkan orang lain dihubungkan dengan proses, kegiatan, benda, dan situasi yang ia saksikan. Ini berarti bahwa anak-anak menghubungkan hal yang dia dengar melalui proses pikirannya².

Bahasa dikatakan menjadi keunikan yang mencirikan manusia dan membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Pernyataan ini tidak berarti bahwa hanya manusia yang memiliki piranti komunikasi. Binatang disebut tidak berbahasa tetapi tetap bisa berkomunikasi. Ocehan burung beo yang bisa menyerupai ucapan manusia; perintah „*duduk* atau „*kejar*’ yang dipahami anjing; kemampuan monyet untuk memahami perintah ujaran manusia; nyanyian burung yang berirama; tempo bunyi yang didengungkan lebah; dan, suara-suara yang dikeluarkan ikan paus; semua itu adalah contoh piranti komunikasi binatang. Piranti ini tidak serta merta disebut bahasa walaupun memang menyerupai bahasa. Hanya manusia yang layak disebut berbahasa, dan bahasa merupakan alat interaksi antarmanusia yang diperoleh sejak lahir.

Proses pemerolehan, penguasaan, dan tuturan bahasa pada anak-anak merupakan hal yang cukup menakjubkan. Bagaimana seorang anak memperoleh dan menuturkan bahasa merupakan satu isu yang amat mengagumkan dan sukar dibuktikan. Berbagai teori dari bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bagaimana proses ini berlaku dalam kalangan anak-anak. Memang diakui bahwa disadari ataupun tidak, sistem-sistem linguistik dikuasai dengan pantas oleh individu anak-anak walaupun umumnya tidak ada pengajaran formal.

² Mansoer Pateda. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Flores: Nusa Indah. Hlm. 63.

Secara umum, anak-anak akan mengembangkan bahasa dengan cepat selama pertumbuhan mentalnya berkembang dengan normal. Pada perkembangan selanjutnya, anak mampu menambah kosakata secara mandiri dalam bentuk tuturan kebahasaan yang semakin baik dengan orang-orang di sekitarnya.

Ketika anak belajar berinteraksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya mempelajari kata, tetapi juga mempelajari struktur kalimat. Dengan catatan, bahwa anak-anak yang dalam proses pembelajaran bahasanya terus diinisiasi oleh orang sekitar, terutama orang tuanya, agar proses pemerolehan bahasa berjalan dengan baik dan positif. Perlu diingat bahwa anak selalu melihat dan merekam tentang apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua.³ Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa itu berbeda. Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung terhadap anak-anak yang belajar menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu. Sedangkan pembelajaran bahasa adalah berkaitan dengan pemerolehan bahasa kedua, seperti ketika seseorang sedang proses belajar di dalam kelas. Selanjutnya, seorang anak menggunakan bahasa pertamanya untuk menyampaikan hal yang diinginkannya pada saat itu kepada orang yang paling dekat dengannya, yaitu orang tua, ataupun bisa jadi orang yang telah dikenal dan sedang berada di sekitarnya seperti kakak,

³ Abdul Chaer, 2003, *Psikolinguistik*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm. 167

paman, atau bibi. Hal ini disebabkan peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam perkembangan bahasa seorang anak. Anak terus diajarkan oleh orang tua dan sekitar tentang bagaimana cara berbahasa dengan baik sesuai dengan tingkat usia anak tersebut. Anak pun akan menyimak dan menirukan apa yang diperoleh dari kedua orang tuanya. Bahasa yang diperolehnya digunakan untuk menyampaikan keinginan atau kehendaknya. Proses yang sistematis dalam menguasai suatu bahasa yang dialami oleh anak dinamakan proses pemerolehan bahasa⁴. Bahasa pertama anak cenderung kepada bahasa tempat anak tinggal dan dibesarkan. Bahasa yang demikian lebih dikenal dengan bahasa ibu. Misalnya seorang anak yang lahir di Jakarta tetapi dibesarkan di Garut, maka bahasa ibu anak tersebut adalah bahasa Sunda yang halus. Sebaliknya, seorang anak yang lahir di Garut, tetapi dibesarkan di Jakarta, maka bahasa ibu anak tersebut kemungkinan adalah bahasa Indonesia formal atau nonformal sesuai situasi lingkungan setempat.

Pemerolehan bahasa pertama pada anak dimulai pada umur 0 sampai 10 tahun⁵. Dalam rentang waktu yang lama, anak membutuhkan perhatian dan bantuan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk membantu terbentuknya kemampuan berbahasa anak yang baik. Selain perkembangan bahasa yang sejalan dengan usia, maka perkembangan secara motorik anak juga akan ikut berkembang. Semakin bertambahnya usia seorang anak, akan bertambah pula kemampuan berbahasa anak. Selain itu, pada umumnya saat anak menginjak usia 3-4 tahun

⁴Soenjono Dardjowidjojo. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm. 225.

⁵Elin Rusoni. 2006. *Bidang Pengembangan Kemampuan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 24.

terlihat sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang di dalamnya memiliki unsur subjek ataupun predikat. Pada waktu ini anak juga telah menguasai beberapa bentuk kalimat, seperti kalimat deklaratif (berita), kalimat imperatif (perintah), dan kalimat interogatif (tanya).

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses perkembangan bahasa manusia. Kanak-kanak sejak lahir telah diberi kemampuan untuk memperoleh bahasanya. Pemerolehan bahasa ini dipengaruhi pula oleh interaksi sosial dan perkembangan kognitif anak. Kemampuan berbahasa seseorang diperoleh melalui sebuah proses sehingga perlu ada pendekatan-pendekatan tertentu di dalamnya. Pendekatan ini pun diarahkan berdasarkan tujuan pencapaian tertentu seperti kemampuan, fonologis, morfologi, dan sintaksis, yang dalam proses pemerolehannya, dilakukan secara bertahap.

Dari latar belakang tersebut, penulis membuat penelitian ini yaitu tentang: Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun di Kelompok Bermain “Bintang Kecil” Jl.Pemuda Rawamangun, Jakarta-Timur. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah tersebut sangat representatif, sarana dan prasarana memenuhi standar persyaratan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pada BAB VIII tentang sarana dan prasarana. Peralatan permainan di KB “Bintang Kecil” lengkap, aman, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Tempatnya strategis, mudah dijangkau oleh transportasi umum, dan tidak macet. Yang lebih utama adalah masalah pengembangan Bahasa sejak awal pendirian sekolah ini sudah menjadi fokus perhatian baik dari pihak Yayasan Penyelenggara Kelompok Bermain

“Bintang Kecil” maupun dari pihak Komite sekolah, bahkan di Yayasan ini juga menyelenggarakan “Klinik Terapi Wicara” bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti *speech delay*, dan lain-lain.

Alasan dipilihnya anak usia empat tahun karena pada masa itu, anak-anak sudah dapat menghasilkan tuturan bahasa yang lengkap. Dengan catatan, proses perkembangan mental dan alat ucap nya dalam taraf normal dan baik. Pada usia tersebut, anak-anak sudah dapat menghasilkan ujaran berita, seruan atau permintaan, dan pertanyaan. Selain itu, kalimat yang diucapkan meskipun belum sempurna sebagaimana anak pascabalita, telah memiliki unsur-unsur gramatikal kebahasaan yang lebih lengkap baik dari tataran fonologis, sintaksis, dan semantis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibahas perihal pemerolehan bahasa yang objek kajiannya adalah anak usia 4 tahun. Pemerolehan bahasa ini untuk selanjutnya difokuskan pada tataran kata dan kalimat. Meskipun dua unsur bahasa tersebut yang menjadi sasaran kajian, tetap dalam pembahasannya akan digolongkan dalam bentuk-bentuk kalimat, seperti kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif.

Pemilihan kajian pada tataran linguistik sekaligus membahas juga berdasarkan bentuk kalimat dilandaskan karena kedua indikator ini merupakan dasar dalam pembentukan bahasa. Seorang anak yang sedang mendapatkan proses pemerolehan bahasa, terutama bahasa pertama, tuturan kalimatnya terkadang masih terbata-bata dan perbendaharaan kata yang dimilikinya pun masih terbatas. Oleh karena itu, digunakanlah tataran kata sebagai kajian tentang bunyi bahasa dan pembentukan kata yang muncul pada anak, serta tataran kalimat sebagai

pembentukan kalimat yang dituturkan oleh anak. Selain itu, untuk mengetahui maksud dan makna yang diutarakan oleh anak melalui ujaran yang dikeluarkannya, yang dalam hal ini apakah anak berkata dengan maksud untuk memberikan pernyataan yang bersifat informatif (berita), untuk mengungkapkan seruan, ataukah untuk mengutarakan pertanyaan, maka dibutuhkan pula kajian tentang bentuk-bentuk kalimat seperti kalimat berita (deklaratif), seruan (imperatif), dan pertanyaan (interogatif). Dipilih tiga bentuk kalimat ini karena bentuk deklaratif, imperatif, dan interogatif merupakan tiga bentuk kalimat yang dasar (menyatakan, menanya, dan menyerukan) ketika mengeluarkan tindak ujaran.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu pemerolehan kata dan kalimat pada pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun di Kelompok Bermain “Bintang Kecil” Rawamangun.

C. Subfokus Penelitian

1. Proses pemerolehan kosa kata pada anak usia 4 tahun.
2. Pemerolehan jenis kalimat pada anak usia 4 tahun di Kelompok Bermain “Bintang Kecil” Rawamangun
3. Pemerolehan bahasa berdasarkan aspek kata dan kalimat pada anak usia 4 tahun.

D. Perumusan Masalah

Dalam tesis ini, rumusan masalah yang dikaji oleh penulis yaitu, “Bagaimana pemerolehan bahasa pada anak usia 4 tahun di Kelompok Bermain “Bintang Kecil” Rawamangun Jakarta Timur?”.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemerolehan kata dan kalimat pada anak berusia 4 tahun?
2. Bagaimana pemerolehan bahasa berdasarkan aspek pembentukan kata dan kalimat pada anak usia 4 tahun?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dan memperkaya khasanah teoretis tentang pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 4 tahun sebagai fenomena psikolinguistik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam lingkup keluarga untuk mempertimbangkan pemerolehan bahasa anak pada usia 4 tahun agar mengetahui proses pemerolehan bahasa pada anak dalam berkomunikasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian berikutnya yang relevan, khususnya dalam hal pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andika, D. B. dan Kholid A. H. (2009). *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Badudu, J.S. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Bums, A. (2000). *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge: Cainbrige Univ. Press.
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. (2003). *Psikolinguistik, Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Krashen, S. D. (1988). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Prentice-Hall International.
- Kushartanti, U. Y., dan Multamia RMTL. (2005). *Pesona Bahasa, Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mulyana. (2007). *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publiser.
- Moleong, L. J. (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.
- Nurhayati, E. dan Siti M. (2006). *Linguistik Bahasa Jawa Kajian Fonologi, Morfologi, sintaksis dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- P., Achmad H. dan Alek A. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Padeta, M. (2003). *Pengantar Fonologi*. Gorontalo: Viladan.
- _____. (1990). *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Flores: Nusa Indah.
- Rusoni, E. (2006). *Bidang Pengembangan Kemampuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, T. (2002). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sigel and Cocking, R. (2000). *Cognitive Development from Childhood to Adolescence: A Constructivist Perspective*. hlm. 5. Diakses dari: <http://fccl.ksu.ru/papers/gp002.html> pada 23 Januari 2017, Pukul 20.57 wib.
- Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA.

Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. (2014) *Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.

Sumantri, M. dan Nana S. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Verhaar. (2001). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Vygotsky. (2006). *New Direction The Study Of Language* hlm. 7. Diakses dari: <http://www.ualberta.ca/~gemian/ejournal/libben2.htm>, pada 20 Januari 2017, pukul 20.00 wib.

Yanti, P. G., Zabadi, F. & Rahman, F. (2016). *Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Grasindo.



Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun ..., Supiyani Burhanuddin, MPB. Indonesia, 2017.